

BAB III

Jad. Bab II
Landasan Teori
& Tambahan
Tafsir

TIPU DAYA JIN TERHADAP MANUSIA

A. Pengertian Jin.

Al- Jin bentuk tunggalnya adalah : Jinny yang artinya " tersembunyi " atau yang tertutup " atau yang tak terlihat," sedangkan bentuk jamaknya janaan. Al- Jin dari segi bahasa adalah lawan kata Al- Ins (manusia) - kosa kata dari bahasa arab yang terdiri dari huruf jin dan nun, dengan berbagai bentuknya, memiliki pengertian benda atau makhluk yang tersembunyi.

Al- Jin (jinin) disebut demikian karena ketersembunyiannya dalam perut ibunya, sebagai mana yang terdapat dalam firman Allah yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ يَدْعُونَ غُفْرًا كَذِبًا

Artinya :Dan ketika kamu masih tersembunyi (ajinnat) dalam perut ibumu ... (QS. An- Najm : 32)
Junnat Al- Iayl.

Artinya : Ketersembunyian oleh gegelapan malam dan tertutup tabir hitamnya, seperti firman Allah yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ يَدْعُونَ غُفْرًا كَذِبًا

Artinya : ketika malam telah terjadi gelap (junna) maka maka dia melihat sebuah bintang ... (QS. Al - An'am : 76) .

Junna Ar- Rajulu Junnan, Wa Ajannahullahu, fatwa- Majnun, artinya : Jika seseorang kehilangan akalnya dan tertutup kesadarannya, maka dengan itu hilanglah kewajiban kewajiban darinya akibat tidak adanya akal.

Hati kita kita disebut Al- Junan karena ia merupakan -
 sesuatu yang tertutup oleh dada. Sehingga pikiran dan
 lintasan hati yang dimilikinya tertutup dan tak terlihat.
 Dengan demikian , segala yang tak tampak oleh pandangan-
 mata atau yang tersembunyi disebut sebagai Janan. itu -
 sebabnya, maka kuburan juga di sebut junan, karena ia
 menutupi orang yang dikubur didalamnya. (Muhammad Isa
 Bawut, 1996 : 20, 21,).

Didalam ensiklopedi Islam Indonesia (1992 : 492)
 Jin berasal dari kata janna artinya menutupi, merahasia -
 kan atau melindungi. Kata benda jannah diberi makna taman
 karena pohonnya menutupi tanah. Jannah berarti hati -
 karena bersembunyi dari indra. Kata majann berarti atau
 jannah berarti perisai karena ia melindungi manusia. Kata
 janin berarti embrio atau janin karena tertutup rahim ibu.

Demikian pula pengertian yang di berikan oleh Drs
 Masjfuk Zuhdi dalam bukunya studi Islam (1: 40) menyata-
 kan, kata jin berasal dari bahsa Arab, dari kata "Janna "
 artinya menutupi, merahasiakan, menyembunyikan atau
 bersembunyi dan melindungi. Pengertian Jin yang diungkap-
 kan tersebut tidak bedah jauh dari pengertian bahasa yang
 ungkapkan kitab Nawatiful Jinan (1989 : 13) Abdul Wafa
 bin Ugail berkata : sesungguhnya Jin disebut dengan -
 jinan karena menutupi mata mereka.

Dari segi istilah pengertian jin ini banyak un-
 kapkan dalam beberapa literatur kami yang anantara lain
 adalah pengertian jin menurut ensiklopedi Islam 2 adalah
 sejenis makhluk halus yang berakal yang mempunyai keingi-
 nan sebagai mana manusia tetapi tidak memiliki tubuh -
 sehingga tidak dapat dilihat dalam bentuk aslinya. Kecua-
 li bila ia merubah diri dalam bentuk yang lain yang
 di kehendaknya sebagaimana malaikat. (Tas Mal: 1993 :38)

Sedang menurut Sayid Sabiq dalam bukunya Al- Aqaa-
 dul Islamiyah memberikan takrif tentang jin adalah :Salah
 satu macam makhluk halus yang termasuk dalam golongan -
 ruh yang berakal yang dikenakan perintah taklif, untuk -
 menjalankan syari'at agama agama seperti halnya manusia
 akan tetapi mereka tidak mempunyai bahan kebendaan seper-
 ti yang dimiliki oleh manusia dan oleh sebab itu ia
 tertutup oleh panca indra (Sayyid Sabiq , 1993 : 208).

Sedangkan definisi yang diungkapkan oleh DR. Su -
 laiman Al- Asyqar dalam bukunya yang berjudul : Rahasia
 Alam Jin Dan Syaitan." menyatakan bahwa jin adalah
 dunia selain dunia manusia dan Malaikat dilihat dari segi
 kemampuan untuk memilih yang baik dan yang jelek, antara
 jin dan manusia terdapat unsur kesamaan, yakni keduanya -
 berakal dan berbudaya, tapi jin tidak sama dengan manusia
 pada masalah-masalah yang penting, diantaranya asal jin
 tidak sama dengan manusia, dinamakan jin karena keadaan -
 mereka tidak dapat di jangkau (ijtinan) oleh pandangan

mata manusia.

Ada lagi definisi atau ta'rif yang lebih simple - tentang jin yaitu : Jin adalah salah satu makhluk Allah yang dijadikan dari pada api, sebagaimana mereka ada yang beriman dan ada yang kafir, ia termasuk golongan makhluk-halus yang dapat membentuk diri dalam beberapa rupa yang beraneka ragam. (M. Ali Chasan Umar , 1979 : 67).

Dari beberapa definisi atau pengertian tentang jin yang diutarakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa: jin adalah salah satu makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah yang mempunyai potensi kemampuan dan keanehan yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk Allah yang lain, dan hidupnya berada disekitar manusia walaupun manusia sendiri tidak mengetahuinya dan tidak menyadarinya karena keterbatasan panca indarannya untuk mengetahui keberadaannya, secara lebih mendalam kecuali apa yang telah disampaikan oleh wahyu Allah SWT. karena hanyalah Allah yang mengetahui hakekat jin.

B. Asal Usul kejadian jin.

Allah SWT. menciptakan jin sebelum menciptakan manusia, dengan selisih waktu yang lama bila dikiaskan pada manusia maupun jin sendiri. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ -
وَالْإِنَّمَانُ خَلَقْنَاهُ مِن نَّارِ السَّمُومِ

Artinya : Dan Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan kami telah menciptakan jin sebelum itu, dari api yang sangat panas. (QS. Al-Hijr : 26-27).

Dalam ayat diatas mengisyaratkan pada waktu yang sangat lama yang menunjukkan usia penghuni jin dimuka bumi sebelum manusia. Dengan demikian, selisih waktu tersebut bukan hanya 40 tahun sebagaimana yang dikatakan sementara orang, akan tetapi merupakan waktu yang sangat lama sekali. (Isa Dawud, 1996 :22).

Jin diciptakan pada hari kamis, dua ribu tahun - sebelum diciptakan Adam. Ada sebuah Riwayat Ibn Abbas yang mengatakan, ketika Allah SWT. Syawmiyo, bapak bapak jin Allah menciptakan dari nyala api (marij) api yang menjilat-jilat atau yang disebut dengan lidah api. Kadang- kadang lidah api itu berwarna kuning, dan pada saat yang lain berwarna hijau. Api seperti ini adalah salah satu bagian dari tujuh puluh bagian api nerakan Jahannam. Ada juga yang mengatakan bahwa lidah api berasal dari matahari dan lidah api itu merupakan api yang sangat panas (Al-Samum) seperti yang disebut dalam ayat Al-Qur'an. Dirwayatkan dari Ibn Abbas bahwa lidah api itu berasal dari api yang sangat panas (Nar al- samum) yaitu api yang sangat baik, Barang kali yang dimaksud dengan api yang paling baik ialah api yang paling mulia. (Riyal Ulwan, 1996 : 19).

Al- Jan dia adalah bapak seralah jin yang awal
kejadiannya diciptakan dari api. Sebaraimnya hal Adam
Bapak manusia yang, pada awal kejadiannya diciptakan dari
tanah. Oleh karena itu diciptakan dari api, maka begitu
pula anak keturunannya. Hal ini berdasarkan firman Allah
yang berbunyi :

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ نَّارٍ

Artinya : "Dan Dia diciptakan jin dari nyala api. "

(QS. Ar. Rahman : 15).

Marij (nayala api) adalah lidah api yang bersih. Setelah jin diciptakan dari api yang bersih, kemudian di bentuklah menjadi tubuh keapian yang tidak bisa dilihat oleh pandangan mata manusia. Demikian pula peringkat penciptaan Adam. Pada Mulanya Adam diciptakan dari tanah (turab) kemudian tanah bercampur air (thin) dan tanah hitam yang busuk (hama). Maka dari tanah tersebut terciptalah sebetuk daging dan tulang. Selanjutnya, tentang api yang terpengaruh, dia memenuhi alam yang luas dengan bobot yang lebih ringan dari pada udara dan kerkekuatan satu derajat lebih besar. Oleh karena itu, ia tidak tersekat apapun dan tidak pula terhalang oleh halangan apapun. Begitulah jin terbentuk dari bahan yang halus (atsir) dan mempunyai banyak rupa sesuai dengan keadaan bahannya oleh karena itu, bentuk rupanya tidak menjadikan halangan baginya untuk menjelma kepada rupa-rupa yang lain. Demikian keadaan bahannya menembus segala sesuatu. (Sayyid Abdullah, 1985 : 7.)

Didalam buku "Alam Jin" Kata-kata "Marij" adalah nyala api yang berwarna biru yang terbit dari materi ber nyala, juga dikhususkan bahwa itu dalam keadaan bertemperatur panas yang sangat tinggi sekali. Demikian pula api ini keadaannya tidak mempunyai asap, dengan adanya itu maka jelaslah bahwa ia dalam kaca mata "ilmiah" termasuk hal yang paling lembut, dan termasuk dari hasil penyelidikan yang paling benar ungapannya. Kemungkinan materi dari makhluk-makhluk ini bersifat menyeluruh, sebagaimana saint modern, menetapkan ada, jinn ciptaan Allah SWT dari materi yang temperatur yang sangat tinggi.

Imam Muslim dalam Shahihnya, mencantumkan sebuah hadis yang diterima dari 'Urwah, dari Aisyah, yang meriwayatkan bahwa Rasulullah berkata: Malaikat di ciptakan dari cahaya, dan jin diciptakan dari nyala api. berkenaan dengan makna al- marij (nyala Api, Imam Nawawi mengatakan yaitu jilatan api (al- lahab) yang bercampur dengan hidranya api, sementara itu, Ath- Thabari mengatakan, marij ialah sesuatu yang bercampur satu sama lain antara merah kuning, biru, berdasarkan ucapan orang-orang Arab yang mengatakan marij amr al- qauwam berarti urusan kaum itu bercampur aduk. juga berdasarkan ucapan Nabi SAW kepada Abdillah bin Amr ibn Al- Ash yang berbunyi bagaimana hal mu jika kamu berada ditengah-tengah suatu kaum yang perjanjian dan amanah mereka sudah bercampur baur. Dengan demikian marij adalah nyala api dan lidah api.

Dalam Tafsir Al- Qurthubi disebutkan Al-Marij adalah al-lahab (nyala api) dari Ibn Abbas, atau inti api, atau lidah api yang berada dipuncak manakalah api tersebut menyala. " Al- Laits mengatakan, " Al- Marij ialah api yang sangat terang yang memiliki nyala (panas) yang sangat kuat." Ibn Abbas Mengatakan, " Al Marij adalah nya api yang berada dibagian atas, yang saling bercampur-warnanya antara merah, kuning, dan biru. " sementara itu Abu Ubaidah dan Al- Hasan mengatakan Al- Marij adalah campuran api. Ia berasal berasal dari marija yang berarti bercampur baur.

Sedangkan mengenai makna as samun, Imam An- nasa- fi, dalam tafsirnya, mengatakan, " As samun, ialah api yang sangat panas yang digunakan ditempat peleburan. sedangkan Ibn Abbas mengatakan bahwa as-samun ialah, angin yang sangat panas dan mematikan. Dibagian lain Ibn Abbas mengatakan bahwa, As- Samun adalah api tanpa asap, dan halilintar terbuat darinya. sementara itu Al - Qusyairi mengatakan bahwa, angin panas disebut samun karena ia masuk misam tubuh. Dalam tafsir Al- Qurthubi dikatakan, Di riwayatkan bahwa Allah SWT. dua jenis api yang satu sama lain bercampur, dan saling menelan, itulah nar as-samun (api yang sangat panas). Dalam surat Al hijr disebutkan bahwa Ibn Masud mengatakan, nar as-samun yang dirinya jin diciptakan adalah bagian dari tujuh bagian api jahannam. (Isa Dawud 1996 : 24.)

Berdasarkan uraian diatas, maka tidak ada perbedaan antara al- mariij dengan as-samum. As-Samum adalah sifat yang ditambahkan dan penjelasan bagi karakter al-mariij. Dari sini dapat disimpulkan bahwa al- mariij adalah : nala api yang berada dibagian atas, yang saling bercampur warnahnya antara kuning , merah, dan biru. sedangkan as-samun api yang sangat panas digunakan ditempat peleburan. Dengan demikian baik Al- Qur'an maupun Sunnah Rasul telah menegaskan tentang asal penciptaan jin, yaitu dari api, sekalipun Al- Qur'an dan Sunnah sesekali mengungkapkannya dengan " nyala api " atau dengan " api yang sangat panas.

C. Tujuan Jin Diciptakan.

Jin diciptakan Allah berfungsi sebagaimana manusia yaitu : supaya menyembah kepadanya saja, agar mereka tunduk, patuh secara sempurna, dan jangan sampai ada makhluk jin yang menyembah manusia. Serta jangan pula ada manusia yang menyembah jin. Sebagaimana jangan sampai ada manusia menyembah manusia lain sesamanya, dan jangan sampai pula diantara jin-ada yang menyembah jin lainnya, baik kepada syetan atau sesama bangsa jin. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Berdasarkan tujuan tersebut, maka jin itu dibebani (Mukallaf) dengan perintah-perintah dan larangan-larangan, siapa yang taat, tentu Allah menyukainya dan memasukkannya ke dalam surga. Tapi yang durhaka dan berpaling - tentu neraka baginya.

Ibnu Muflih mengatakan didalam buku karayanya : Al- Furu' : Jin itu dibebani seluruhnya menurut ijma yang kafir dari mereka pasti masuk neraka, dan yang ber- iman pasti masuk surga. Ini sesuai dengan pendapat Malik dan Syafi'i bekanya jin itu menjadi debu seperti bina - tang- binatang. Balasan bagi yang beriman diantara mereka adalah keselamatan dari Neraka. Hal ini bertentangan- dengan pendapat Abu Hanifah al- Laits bin Sa'ad dan orang-orang yang sependapat dengan keduanya. Selanjutnya Ibnu Muflih mengatakan : Jelasnya pendapat yang pertama tadi ialah bahwa mereka disurga seperti yang lainnya, balasan mereka setimpal.

Ibnu Taimiyah mengatakan didalam buku karyanya : Majmu' Al- Fatawa : 4/233, Jin itu diperintahkan untuk mengerjakan ushul-ushul dan furubnya, sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka tidak sama dengan manusia dalam batas kemampuan dan dalam merealisaiikannya, karena itu yang diperintahkan dan yang dilarang bagi mereka tidak sama batas pelaksanaanya, dengan apa yang diperintahkan - dan apa yang dilarang bagi manusia. Akan tetapi mereka

sama saja dengan manusia dalam jenis taklif, baik talif berbentuk perintah ataupun larangan maupun penghalalan dan pengharaman.

Syariat jin sama halnya dengan syari'at manusia yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul. Para Nabi dan Rasul diutus Allah untuk kebenaran, menanamkan kebenaran dan keimanan (mengesakan Allah) dan menyampaikan hukum taklif pada semua makhluk yang berakal yaitu jin dan manusia serta untuk menyeru jin dan manusia agar tunduk dan ta'at kepada Allah.

Hukum taklif disitu bermakna pembebanan kewajiban dan larangan. didalam Al- Qur'an, Khitab (seruan) itu sama-sama ditujukan kepada jin dan manusia. Ini menunjukkan bahwa jin dan manusia sama-sama dibebani hukum taklif. Sebagaimana dalam surat Ar- Rahman, Allah menyatakan firmanNya secara berulang-ulang yaitu:

" Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan "

Oleh karenanya maka jin dan manusia wajib melaksanakan hukum taklif tersebut, demi mendapatkan keridhaan Allah. Hukum taklif terdapat dalam Al- Qur'an, maka seseorang yang ingin mengetahui hukum taklif ini harus mempelajari dan memahami. Tujuan jin diciptakan oleh Allah untuk mentauhidkannya dan mempercayai Al- Qur'an sebagai bukti kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW.

D. Kemampuan Jin dapat berubah dalam bentuk yang lain.

Jin mempunyai kemampuan untuk merubah dirinya menurut kehendak mereka yang otonom dalam rupa anak adam, dalam bentuk tertentu serta keadaan tertentu pula. Begitu pula makhluk-mahluk lain dan hidup menurut kehidupan makhluk itu serta tabiat-tabiatnya.

Sebagaimana ungkapan-ungkapan Asy-Syubly yang menjelaskan tentang perkembangan jin dan bentuk-bentuknya (penyerupaan) yang berbeda-beda, berikut ini. "Tidak diragukan bahwasannya jin itu bertembang dan menyerupai bentuk-bentuk manusia dan binatang (hewan)". Disamping itu mereka bisa berbentuk ular, kalajengking, unta sapi, kambing (domba) kuda, keledai, khimar dan dapat pula berbentuk berbagai burung, anak manusia sebagaimana syaitan datang kepada kaum Quraisy menyerupai suroqah. (Al-Kheraith 1989, :14).

Kemampuan jin untuk merubah dirinya menjadi apa yang diinginkan itu terbatas pada penyerupaan dirinya atas dirinya atas manusia biasa dan binatang. Ia tidak dapat menyerupakan dirinya dengan Rasulullah SAW. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW : Barang siapa melihat aku dalam mimpi maka ia sudah melihat aku. Sesungguhnya setan tidak menyerupakan diri dengan Aku (Abdur Razaq Nofal, 1975 : 24).

Jin menurut tabiat dan sifatnya mempunyai daya untuk bergerak cepat yang memungki kanya untuk menuju ke tiap-tiap arah yang dinginkannya, sekalipun sampai menyen-

tuh langit dan mendekatinya pada suatu jarak yang membuat mereka dapat menangkap berita langit. Hal seperti itu didasarkan keterangan Al- Qur'an surat jin ayat 8-9 . selain mempunyai kemampuan sampai pada tempat tujuan yang jauh sekalipun sampai menyentuh langit, Jin juga mempunyai kemampuan untuk bergerak cepat. Kemampuannya ini pada batas yang tidak sanggup makhluk-makhluk lain melibehinya. Kecepatan gerak jin dinyatakan dalam surat Al- Qur'an Surat An Naml ayat 39, yang berisi tentang pernyataan jin Ifrit yang mampu memindahkan mahligai ratu balgis dalam waktu yang singkat yaitu sebelum Nabi Sulaiman bergerak dari tempat duduknya untuk berangkat bangun. Kelebihan jin semacam itu adalah karena tabiat (zat) kejadian atau penciptaan jin yang tercipta dari api, sehingga kecepatan dan gerakannya yang sangat cepat dan ringan, serta dapat melintasi daerah yang cukup jauh dalam waktu singkat.

Al- Godhi Abu Ya'la Muhammad bin Husain Al-Farra berkata : " Jin tidak memiliki kemampuan untuk mengubah penciptaan mereka beralih kepada beberapa bentuk, tetapi bisa saja Allah mengajarkan kepada mereka beberapa kalimat dan perbuatan yang apabila diucapkan dan dilakukan maka Allah akan mengubahnya dari satu bentuk kepada bentuk yang lain sehingga dikatekan bahwa dia mampu mengubah bentuknya menciptakan halunasi dalam pengertian bahwa dia mampu mengucapkan sesuatu yang apabila diucapkan dan dilakukan maka Allah akan mengubahnya dari satu bentuk kebentu yang lain.

sesuai kebiasaan yang berlaku. Sesungguhnya dia tidak bisa mengubah bentuknya sendiri ka rena peralihannya dari satu kepada bentuk yang lain memerlukan penghancuran struktur - dan perombakan bagian-bagiannya, Jika terjadi penghancuran tersebut maka musnah kehidupan.

Ibnu Taimiah berkata : Anjing hitam adalah setan - anjing dan jin, dia menyerupai beberapa bentuk, demikian pula dengan bentuk kucing hitam karena warna hitam bisa menghimpun kekuatan-kekuatan syetan dari pada lainnya di samping karena warna hitam menyimpan daya panas.

Iblis pernah menyerupai 'suraqah bin malik, pemimpin Bani Mudliq pada waktu perang Badr. Ia datang bersama kaum Musrikin dengan membawa tentaranya seraya berkata kepada kaum Musrikin: Tidak ada seorang pun bisa mengalahkan - kalian pada hari ini, dan sesungguhnya aku pembela kalian, ketika pasukan telah berbaris dan Rasullahpun mengambil segengam tanah lalu dilemparkan kearah kaum musrikin maka mereka pun lari mundur terbirit-birit, dan Iblis spontan melepaskan tangannya yang tengah menggandeng tangan salah seorang dari kaum Musrikin. Kemudian dia dan pasukannya lari meninggalkan medan pertempuran, sehingga ada salah seorang yang berkata : Wahai Surajah tidalah kamu meng - atakan akan menjadi pembela kami" lalu dia jawab" : Sesungguhnya aku melihat apa yang kalian tidak lihat, sesungguhnya aku takut kepada Allah, dan Allah maha keras siksaanya".

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, 1995 : 42)

E. Macam-macam jin.

Macam-macam jin secara umum banyak jumlahnya di antaranya adalah Iblis, Syaitan, Jin pembangkang Ifrit jin pembantu, jin penyelam, jin terbang, jin pengikut, jin pendamping, dan jin penghuni. (Sayyid Abdullah Husain - 1996 ; 13)

Ditinjau dari segi akidah, jin mempunyai berbagai macam akidah seperti manusia, ada yang kafir, dan ada yang ingkar, dan ada yang sombong, serta ada pula yang sempurna kesalehannya atau kurang kesalehannya. Hal ini dijelaskan Al- Qur'an surat jin ayat 11, 14 dan 15. jadi agama yang dianut oleh para jin pun bermacam-macam ber dasarkan keterangan diatas.

Ditinjau dari tempat tinggalnya, jin ini banyak sekali macamnya diantaranya ada yang menghuni di air, ada yang tinggal di udara, ada yang di muka bumi dan ada yang tinggal dibawahnya. Selain itu juga jin menghuni di padang-padang pasir, atau di padang-padang terbuka, tempat tempat terpencil, gunung-gunung, jurang-jurang, gua-gua hutan-hutan, lubang-lubang, sungai-sungai, lautan yang luas atau bagian samudra yang dalam, tempat-tempat najis, seperti tempat sampah, kamar mandi, wc, tempat kotoran binatang, tempat unta dan dan tempat-tempat angkar (kuburan) tempat pembunuhan di rumah-rumah berhala biara-biara, pasar dan lain-lain.

Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi :

لَمَّا مَنِ فَمَكَامِ الْجِنِّ وَارْتَدَّ إِلَى وَفَدَّ قَلْبَهُنَّ وَنَعِمَ الْجِبِّ
 فَسَأَلُونِي النَّزْأَافَقُوا الشَّيْطَانَ أَنَّهُ لِيُجْرُوا بِعَنَانِهِمْ
 وَلَا رُؤْيُؤُهُ إِلَّا وَجَدُوا عَلَيْهِمُ الْكَلَامَ رَوَاهُ الدَّرِمِيُّ

Artinya : Apabila seseorang memasuki rumahnya, ke-
 mudian ia menyebut Asma Allah ketika
 memasukinya dan ketika ia makan, maka
 Syaitan berkata kepada teman-temannya -
 tiada tempat menginap bagimu, dan tiada
 jatah makan malammu, dan jika ia menye-
 but asma Allah ketika masuk rumah, namun
 tidak menyebutnya ketika makan maka
 Syaitan berkata: kalian bisa ikut makan
 namun tidak dapat menginap. Dan jika ia
 tidak menyebut asma Allah ketika masuk
 rumah syaitan berkata ; kalian dapat
 menginap dan dapat pula makan malam.

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Muslim dan
 Abu Dawud dari Jabir. Hadis ini juga dikeluarkan oleh
 Imam Ahmad dalam musnadnya, dalam redaksi yang sedikit
 berbeda namun maksudnya sama.

Ada sebutan untuk tempat tinggal jin yaitu tempat
 tinggal jin yang berbeda daerah terpencil dan pelosok -
 pelosok yang sepi dan gunung-gunung disebut : Al- Jals -
 sedangkan tempat tinggal jin yang berada diantara gunung
 dan lautan disebut " Al- uhawr " sebagaimana yang di
 riwayatkan oleh para Shabat bahwa Rasulullah SAW, bersebda
 jin Muslim dan musrik sedang bertengkar mereka meminta -

Kepadaku untuk diberi tempat. Aku tempat jin Muslim di Al-Jals dan aku tempatkan jin Musyrik di Al Ghawr. (Firyal Ulwan, 1996 : 77).

Sedangkan macam-macam jin di tinjau dari kelompok - golongannya terbagi menjadi tiga yaitu berdasarkan hadis dari Rasulullah saw.

خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْجِنَّ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ مِنْهَا فِي هَيْبَةٍ -
 حَيَاتٍ وَعَقَّارِبٍ وَخَشَفِ الْأَرْضِ وَهَيْبَةٍ كَالْقُرْبِ
 فِي الْعَوَى وَهَيْبَةٍ عَلَيْهِمُ الْحِسْبُ الْعَيْنَابُ -

Artinya : " Allah SWT. Menjadikan jin dari tiga golongan yaitu :

1. Golongan yang berupa ular berbisa kalajengking dan serangga bumi.
2. Golongan yang berupa angin melayang
- 3 diudara.
3. Golongan berupa tukang hisab dosa - kesalahan manusia jahat dan Allah mengizinkan jin-jin itu meyiksanya - seperti dukun perewangan kyai palsu wali gadungan berserta pengikut-pengikutnya . (Ihham Fachruzie :1987:55)

Kitab tersebut terdapat dalam kitab Malidus syaitan hasil karya Ibnu Abi Ad dunya.

F. Penyusupan jin dalam diri manusia

Kadang-kadang orang merasa heran, tentang bagaimana jin atau setan dapat masuk kedalam diri manusia. Bahkan dia pula memasuki tubuh manusia dan mengeram di suatu tempat dalam tubuhnya, pada hal dia mengenakan pakaian lengkap. Akan tetapi keheranan tersebut hilang manakala membaca dan meyakini kebenaran hadis Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Sayyidah Syafiyah binti Huyay yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW, berkata : Sesungguhnya setan itu berjalan dalam tubuh anak Adam sebagaimana darah yang mengalir dalam tubuhnya.

Setan dapat berjalan dalam tubuh manusia sebagaimana arus listrik yang berjalan pada kabel penyalurannya. Di antara mereka ada yang dapat menguasai manusia. Sampai-sampai dia dapat menimbulkan pertengkaran, kehilangan ingatan, hilang kemauan dan kesadaran. Sebab manusia dikusai jin banyak, akan tetapi yang paling banyak adalah rusaknya manusia yang lalai dari mengingat Allah atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, berarti menyodorkan diri untuk dikuasai setan atau jin jahat dan ifrit. (Muhammad Isa Dawud 1996: 164.)

Syaikul Islam berkata : Gangguan jin kepada manusia terjadi kadang-kadang karena sahwat, hawa nafsu dan mabuk cinta (isyq) seperti halnya manusia. Kadang-kadang jin dan manusia melakukan pernikahan dan punya anak. Hal ini banyak terjadi dan disebutkan serta dibicarakan oleh para Ulama!

mayoritas ulama' membenci (menilai makruh) pernikahan jin ini dan kebanyakan dilakukan karena kebencian atau pembalasan seperti tersakiti oleh sebagian manusia atau karena mereka menyangka bahwa sebagian manusia tersebut sengaja menyakiti mereka dengan mengencingi, menumpahkan air panas atau membunuh sebagian mereka pada hal manusia tidak mengetahuinya.

Jin berwujud udara sedangkan manusia memiliki pori-pori, karena itu jin bisa masuk dari mana saja dalam jasad manusia. Ketika jin masuk kedalam jasad manusia, dia langsung menuju otak dan melalui otak dia bisa mempengaruhi bagian mana saja diantara anggota tubuh manusia dari sentralnya di otak. Kajian-kajian kedokteran telah membuktikan bahwa para penderita kesurupan memiliki gelombang yang sangat halus dan aneh yang bersemayam di otak.

Menurut Ibnu Taimiah bahwa masuknya jin kedalam jasad manusia, dinyatakan dengan kesepakatan para Imam Ahlus Sunnah. Ia adalah hal yang bisa disaksikan dan dirasakan bagi orang yang mentadabburkannya. Ia (jin) bisa masuk kedalam jasad orang yang kesurupan lalu orang tersebut berbicara dengan pembicaraan yang tidak diketahui dan tidak disadarinya. Bahkan dipukul dengan pukulan yang sangat keras pun tidak merasakannya. (Syaikh Wahid Abdus Salam Bali; 1995 hal 91).

Al-Asyari didalam Maqalatu Ahlis Sunnah wal Jama'ah menyebutkan bahwa mereka berpendapat : jin bisa masuk ke dalam jasad orang yang kesurupan.

Artinya : " Katakanlah ,panggillah orang-orang yang kamu anggap tuhan selain Allah. itu, maka mereka itu takkan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari padamu dan tidak pula memindahkannya. Orang-orang yang diseru itu malah mereka sendiri menempuh wasilah (Imam dan taat kepada Rasul Allah) kepada Tuhannya, siapakah diantara mereka yang lebih dekat kepada Allah dan mengharapkan rahmatnya, serta takut kepada azab-Nya. Sesungguhnya siksaan Tuhanmu itu adalah sesuatu yang harus ditakuti".
(Depag Al-Isra' : 56-57).

Al-Hafizh berkata: Didalam Hadits Abu Ubay Bin Ka'ab riwayat An-Nasa'i disebutkan : Bahwasanya dia mempunyai tempat pengeringan yang sedang dipakai mengeringkan korma dan dijaganya, kemudian didapatinya bahwa korma tersebut berkurang. Lau tiba-tiba ada seekor binatang sebesar anak yang baru akil baligh. Kukatakan kepadanya : "Apakah kamu makhluk jin atau manusia ?" Dia menjawab : Jin, Dalam riwayat ini jin tersebut juga mengatakan : Kami dengar bahwa anda suka bersedekah dan karena itu kami ingin mendapatkan bagian makanamu. Ia (shahabat tersebut) bertanya: Apakah yang dapat melindungi kami dari gangguan kalian?. Jin itu menjawab : " Ayat Kursi ini". Kemudian Ia menyebutkan hal ini kepada Nabi saw, lalu Nabi saw bersabda : Jin itu benar. (Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, 1995 : 39).

G. Tipu daya jin terhadap manusia.

Jin sering kali muncul dalam rupa orang yang telah mati yang dimintai pertolongan. Bahkan acap kali muncul dalam rupa orang yang masih hidup dikultuskan. Sehingga orang musrik yang memohon dan bermunajat kepada sosok yang dikultuskan itu mengira bahwa yang ia lihat ialah yang ia maksudkan, pada hal ia adalah yang hendak menyesatkannya. peristiwa seperti ini sering kali dialami oleh orang-orang kafir dan musrik, oleh orang-orang yang beristighatsah (meminta tolong) kepada mayit, atau oleh orang-orang yang suka bertawasul kepada figur-figur yang dikultuskan, dalam hal ini setan menampilkan dirinya sebagai orang pertuhan atau yang dikultuskan.

Sebagian orang mengira bahwa seseorang yang dapat terbang tanpa alat, mampu berjalan dilautan tanpa kapal; bisa menebak sesuatu yang agak gaib, dan lainnya, merupakan sesuatu yang karamah (penghomatan) yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang saleh dan taqwa. Pendapat ini tidak mulak kebenarannya. Harus kita ketahui bahwa setiap perbuatan yang menyimpang dari ketentuan syariat atau bahkan di larang syara' maka perbuatan itu tergolong tipu daya setan.

Fenomena-fenomena tersebut secara ideologis bertentangan dengan syara' dan sangat merusak keimanan, sehingga menurut syariat hal tersebut diharamkan. Setiap perbuatan

yang diharamkan syara' tetapi tetap dilakukan, maka harganya bukan sebagai karamah dari Allah kepada hambanya yang saleh melainkan sebagai tipu daya setan kepada orang-orang yang tersesat dan terhina. Mengapa? sebab Allah hanya boleh disembah dengan cara-cara yang telah diwajibkan atau di-sunahkan. Maka anggapan wajib dan sunnah terhadap amaliyah ibadah yang tidak diwajibkan dan tidak dianjurkan termasuk tipu daya setan, bukan sebagai karamah.

Syetan sungguh-sungguh telah menampakkan permusuhannya kepada manusia ketika menyatakan terangan-terangan memusuhi Adam as. Ia mengancam manusia untuk menyesatkannya. Orang yang berakal akan selalu waspada terhadap musuhnya ini, yang senantiasa mengintainya dan mengatur tipu dayanya untuk merusak keadaan manusia. Dan orang yang berakal akan menyetujui perintah Allah untuk memusuhi dan membenci syetan.

Firman Allah SWT yang berbunyi :



يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَرَبُّكُمْ وَالشَّيْطَانُ لِرَبِّكُمْ بِالْبُغْضِ وَالنَّسَاءِ وَإِنَّ تَتَّبِعُوا أَهْلًا لَعْنَةً إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ

Artinya : "Dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu". "Hanyalah syetan itu menyuruh kamu berbuat kejahatan (dosa) dan supaya kamu mengada-adakan ucapan terhadap Allah tentang sesuatu yang tidak kamu ketahui!". (Al-Baqarah : 168-169).

Setiap manusia didampingi syetan yang selalu menjerumuskan dan membujuknya (menipu manusia). (Syaiikh Ahmad Al-Qattan, 1989 : 120).

Hati adalah ibarat benteng. Jin atau syetan adalah musuh yang berusaha memasuki benteng. Ia berkeinginan agar bisa memiliki dan menguasai. Tidak sanggup penjaga benteng menahan serangan musuh, selain dengan menjaga pintu-pintu benteng, tempat-tempat masuk dan tempat lubangnya. Dan seorang tidak mampu menjaga pintunya, bila orang tidak mengetahui pintu-pintu itu.

Diantara pintu-pintu jin atau syetan yang besar ialah : marah dan nafsu syahwat. Marah berarti binasanya akal. Apabila lemah tentara akal, tentu tentara setan atau jin menyerang. Manakala manusia itu marah, maka Jin bermain dengan dia, seperti halnya anak-anak bermain dengan bola. Disamping marah dan nafsu syahwat, pintu yang lain ialah : dengki dan rakus. Manakala manusia itu rakus pada tiap sesuatu, maka kerakusan itu membutakan dan memulikan.

Sinar ma tahari itulah yang memperkenalkan tempat masuknya jin . Apabila hati manusia itu ditutup oleh sifat dengki dan rakus, maka ia tidak dapat melihat dan waspada. Ketika itu jin mendapat kesempatan untuk memasuki dan menguasainya. Sebagaimana nafsu syahwat itu bercampur dengan daging dan darah manusia, maka kekuasaan jin berjalan dalam daging dan darahnya, mengelilingi pada pinggir hati. (Al- Ghazali 1998 ; 84).